

Pengaruh book tax differences terhadap kualitas laba dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia

Zulfi Nur Risqi¹, Set Asmapane^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh book tax difference terhadap kualitas laba dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling method dengan total 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa beda permanen dan beda temporer yang menjelaskan book tax difference memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi beda temporer terhadap kualitas laba berpengaruh negatif signifikan tetapi berbeda dengan beda permanen dimana pertumbuhan laba tidak dapat menjadi variabel moderasi karena berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderator murni.

Kata kunci: Kualitas laba; book tax differences; beda permanen; beda temporer; pertumbuhan laba

The effect of book tax differences on profit quality with profit growth as a moderation variable in food and beverage companies on the Indonesia stock exchange

Abstract

This research aims to determine the effect of book tax differences to the earnings quality with earnings growth as moderated variable food and beverages companies listed in the Indonesia Stock Exchange during period 2014-2018. This research is a type of quantitative research and uses secondary data. The sample selection using purposive sampling method with total samples are 13 companies as research sample. The analysis is used multiple linier regression with the program SPSS version 22. The results of this research showed that the permanent and temporary differences as proxy of book tax difference has a negative and significant effect on earnings quality and earnings growth as moderated variable of temporary difference to earnings quality has a negative significant effect too but earnings growth as moderated variable cannot moderated the effect of permanent difference to earnings growth. Earnings growth on this study used as pure moderating variable.

Key words: *Earnings quality; book tax difference; permanent and temporary differences; earnings growth*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengatur ketentuan perpajakan secara terperinci dan cukup ketat. Merupakan fakta saat ini, jika pajak berperan penting sebagai sumber penerimaan negara. Namun, terlepas dari pentingnya peranan dan juga ketatnya peraturan terkait perpajakan di Indonesia, masih ada beberapa masyarakat yang kurang tertib dalam menuntaskan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari terus melesetnya pemerintah dalam menentukan target penerimaan pajak berdasarkan APBN.

Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya wajib pajak badan yang menganggap pajak sebagai beban yang harus dihindari. Sehingga dari sisi perusahaan akan melakukan perencanaan terhadap pajak (tax planning) dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan yang ada untuk meminimalisir beban pajak dan meningkatkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba. Laba memiliki peranan yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam pelaksanaan tax planning tersebut, pihak manajemen perusahaan memerlukan alat yang akurat untuk melakukan pengamatan dan merumuskan tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pajak. Karenanya, diperlukan alat berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor dan kreditur dalam mengelola sumber dana perusahaan yang berisikan berbagai informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Pihak internal dan eksternal perusahaan tentunya mengharapkan laba yang berkualitas. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Zein, 2016). Hal tersebut dikarenakan laba yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, harapannya informasi laba yang disampaikan dapat selalu berkualitas sehingga keputusan investasi menjadi lebih akurat. Kualitas laba yang baik dapat diukur menggunakan earnings respon coefficient yang merupakan bentuk pengukuran terhadap informasi yang termuat dalam laba suatu perusahaan. ERC adalah ukuran besaran respon pasar terhadap komponen laba yang telah dilaporkan oleh suatu perusahaan. Pengumuman seperti informasi laba dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat memengaruhi pasar yang akan memicu reaksi tertentu seperti perubahan harga saham dipasar modal.

Berdasarkan data perusahaan makanan dan minuman pada tabel 1.2, berikut ini menjelaskan bahwa harga saham sangat bervariasi. Pada saat laba suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, harga saham bisa saja mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan. Sedangkan manajemen umumnya beranggapan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki kualitas laba (ERC) yang tinggi pula. Kondisi ini disebabkan karena asumsi bahwa semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar minat investor pada masa mendatang. Karena menganggap kenaikan laba penting untuk menarik minat investor, beberapa perusahaan berupaya untuk melaporkan laba yang tinggi meskipun harus dengan meminimalkan beban perusahaan termasuk beban pajak.

Tabel 1.
Pertumbuhan Laba dan Harga Saham Penutupan
(dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Kode	2017			2018			Kenaikan/ penurunan	
	Tanggal Publikasi Lapkeu	Laba	Harga Saham Penutup	Tanggal Publikasi Lapkeu	Laba	Harga Saham Penutup	Laba	Harga Saham Penutup
INDF	3 Mei 2018	5.097.264	6.725	30 April 2019	4.961.851	6.950	-2,60%	3,23%
MYOR	3 Mei 2018	1.630.953	3.060	28 Maret 2019	1.760.434	2.570	7,90%	-16,10%
DLTA	3 Mei 2018	279.773	5.475	18 Juni 2019	338.130	7.125	20,80%	30,13%
ICBP	3 Mei 2018	3.543.200	8.200	30 April 2019	4.658.780	9.725	31,40%	18,51%

Salah satu isu yang berkaitan dengan kualitas laba, dan sedang menarik di bidang perpajakan adalah book tax differences yang merupakan perbedaan laba menurut akuntansi dan menurut fiskal. LTD tersebut dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika tersebut dikarenakan kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dibandingkan laba fiskal, sehingga hal tersebut dapat

memberikan informasi mengenai management discretion dalam proses akrual. BTM dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku manipulasi akuntansi dan pajak yang didorong oleh motivasi manajemen, sehingga jika laba terdeteksi oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut akan dinilai memiliki kualitas yang rendah. Tindakan manajemen laba tersebut didorong oleh pertumbuhan laba yang dianggap sebagai parameter penilaian kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Atas motivasi menciptakan pertumbuhan laba yang menarik minat investor inilah, akibatnya kualitas laba menurun.

Pada artikel ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah BTM melalui beda permanen dan temporer berpengaruh terhadap kualitas laba dan apakah pertumbuhan laba dapat menjadi variabel moderasi yang menguatkan pengaruh BTM melalui beda permanen dan temporer terhadap kualitas laba. Sedangkan tujuan penelitian dalam artikel ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh BTM melalui beda permanen dan temporer terhadap kualitas laba dan menganalisa pengaruh BTM tersebut melalui beda permanen dan temporer terhadap kualitas laba dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi.

METODE

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang dapat dihitung dalam bentuk angka. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data yang telah dipublikasi oleh pihak perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Adapun sampel perusahaan diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang disyaratkan dalam perumusan sampel penelitian yaitu: 1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara kontinyu dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap sejak tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh 13 sampel perusahaan makanan dan minuman, dikarenakan tahun penelitian selama 5 tahun yaitu sejak 2014-2018 maka total observasi adalah sebanyak 55 sampel.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan untuk membantu dalam pengelolaan data dan pengujian statistik digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Regresi moderasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi moderasi dengan Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 (X_1 * Z) + b_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas laba (ERC)
a	=	Konstanta
b1, b2, b3,...	=	Koefisien regresi
X1	=	Permanent difference
X2	=	Temporary difference
Z	=	Pertumbuhan laba
e	=	Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2.
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	65	-0,40892	0,50066	0,0118825	0,18860998
Permanen	65	-0,12626	0,14285	0,0053212	0,05222177
Temporer	65	-0,05897	0,07959	0,0031963	0,02251918
Per. Laba	65	-2,44941	1,59868	0,0781605	0,60890620
Valid N (listwise)	65				

Hasil uji deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya total observasi penelitian (N) adalah 65, yang berasal dari jumlah perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel sejumlah 13 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan yaitu sejak 2014 sampai dengan 2018.

$$Y = 0,034 - 1,005X_1 - 2,725X_2 + 0,026Z + 1,241X_1*Z - 2,738X_2*Z + e$$

Permanent Differences Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian variabel permanent differences pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara statistik variabel permanent differences berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien -1,005 dan nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis 1 diterima.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa maksimal perbedaan permanen yang terdapat dalam laba fiskal adalah sebesar 14,2% dan signifikansinya menunjukkan angka yang signifikan. Maka alasan pertama yang menyatakan perbedaan permanen berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan ERC dapat dijelaskan oleh analisis deskriptif dan didukung dengan hasil uji hipotesis pada nilai koefisiennya.

Perbedaan permanen (permanent differences) yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba tersebut merupakan dampak dari jumlah perbedaan permanen yang terdapat dalam laba fiskal (penghasilan kena pajak) perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Koefisien permanent difference yang menunjukkan angka -1,005 artinya perbedaan permanen memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba (ERC). Perbedaan permanen disebabkan oleh adanya pengaturan yang berbeda dalam perolehan dan penghitungan laba fiskal menurut SAK dan peraturan perpajakan seperti, penghasilan yang pajaknya final, penghasilan bukan objek pajak, beban yang tidak boleh dikurangkan dan penghasilan dari anak perusahaan. Berdasarkan komponen beda permanen tersebut perusahaan makanan dan minuman tersebut didominasi oleh komponen yang menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif atau sifatnya mengurangi laba fiskal. Namun meskipun berdasarkan teori konservatisme perusahaan akan cenderung mensegerakan pengakuan beban, maka item-item beban yang tidak boleh menjadi pengurang tadi justru ikut mendominasi sebagai pengurang di dalam komponen laba akuntansi yang sesuai dengan SAK, sehingga terjadilah koreksi fiskal positif yang sifatnya menambah laba fiskal.

Fenomena tersebut sesuai dengan, teori agensi dimana teori tersebut menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara agent sebagai pihak internal dan principal sebagai pihak eksternal. Berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa agent memiliki informasi dan kewenangan terhadap laporan keuangan yang lebih luas dibandingkan pihak eksternal (investor) melakukan berbagai upaya salah satunya manajemen laba yang tercermin melalui beda permanen dengan harapan dapat memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan, namun hal tersebut berujung pada rendahnya kualitas laba yang tercermin dari pengaruh yang diberikan beda permanen tersebut yang mengakibatkan ERC menurun.

Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian Panda dkk (2016), yang menyatakan beda permanen berpengaruh negatif terhadap ERC Selanjutnya Anggreni dkk (2017) juga menyatakan hasil serupa dimana beda permanen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, disebabkan oleh rata-rata perusahaan melaporkan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan laba kena pajak.

Temporary Differences Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian variabel temporary differences pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik variabel temporary differences berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien -2,725 dan nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis 2 diterima.

Koefisien beda temporer yang menunjukkan nilai -2,725 menunjukkan bahwa beda temporer tersebut berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diukur dengan ERC.

Perbedaan temporer yang disebabkan oleh perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan biaya sesuai dengan metode yang dianut perusahaan pada akhirnya akan menciptakan perbedaan laba yaitu, laba akuntansi berdasarkan SAK dan laba fiskal yang berdasarkan ketentuan perpajakan. Perbedaan temporer itu dapat berupa penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, imbalan pensiun, dan kompensasi kerugian dan lain-lain, dimana item-item tersebut dapat menciptakan terjadinya koreksi fiskal positif dan negatif. Koreksi fiskal positif akan menyebabkan laba meningkat dan berakibat pada beban pajak yang akan meningkat pula. Sedangkan koreksi negatif akan menyebabkan laba menurun dan berakibat pada beban pajak yang juga akan semakin kecil.

Apabila dikaitkan kembali dengan teori agensi, dimana menurut teori tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara agent sebagai pihak internal dan principal sebagai pihak eksternal, dalam hal ini agent sebagai pihak yang memiliki keleluasaan terhadap laporan keuangan dapat melakukan tindakan untuk mengedepankan kepentingannya. Sujana dan Ketut (2018) menyebutkan bahwa temporary book-tax differences yang besar merupakan sinyal bahaya yang harus diselidiki, karena ini bisa menjadi indikasi memburuknya kualitas laba.

Pendapat menurut Sujana dan Ketut (2018) tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini setelah mencocokkan hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan makanan dan minuman, dimana nilai minimum atau terendah dari beda temporer adalah sebesar -0,05897 yang dimiliki oleh INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) pada tahun 2015, sedangkan ditahun tersebut INDF mengalami peningkatan nilai ERC sebesar 0,07420 atau 7%. Sebaliknya nilai maksimum atau tertinggi dari beda temporer adalah sebesar 0,07959 yang dimiliki oleh CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) tahun 2016, dimana ditahun tersebut nilai ERC menurun sebesar -0,27379 atau sebesar 27,37%.

Hasil uji tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Wang (2013) yang menunjukkan bahwa temporary book-tax differences berpengaruh negatif pada kualitas laba, yang menyatakan semakin besar temporary book-tax differences maka akan semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Hanlon (2005) juga menyatakan temporary differences yang besar dianggap investor sebagai red flag terkait kualitas laba. Hasil penelitian Sujana dan Ketut (2018) juga menyatakan hasil bahwa beda temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba atau semakin besar beda temporer maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Pertumbuhan Laba Dapat Memperkuat Pengaruh Negatif Signifikan Permanent Differences terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian variabel beda permanen yang dimoderasikan dengan pertumbuhan laba ($X1*Z$), pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,241 dengan arah hubungan positif dan nilai signifikansi 0,175 yang lebih besar dari 0,05. Beda permanen berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC (hipotesis 2), namun setelah melihat pengaruh beda permanen tersebut yang dimoderasikan dengan pertumbuhan laba, menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu berpengaruh positif namun tidak signifikan menjelaskan bahwa pengaruh negatif beda permanen tersebut bukan didorong oleh motivasi perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan laba demi menarik minat investor.

Nilai koefisien 1,241 menunjukkan bahwa beda permanen yang dimoderasikan dengan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap ERC, yang artinya meningkatkan reaksi pasar meskipun jumlahnya tidak signifikan. Berbeda dengan hasil yang didapatkan sebelumnya dimana beda permanen terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC, atau menurunkan reaksi pasar.

Di sisi lain, salah satu alasan yang mungkin mendasari mengapa perbedaan permanen yang dimoderasi dengan pertumbuhan laba tersebut tidak berpengaruh negatif signifikan, adalah karena perbedaan permanen merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya (Zain, 2005). Pada dasarnya perbedaan permanen tersebut muncul akibat adanya kebijakan ekonomi yang

ditetapkan Pemerintah dalam Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan, yang secara otomatis akan dipatuhi oleh wajib pajak karena apabila dilanggar tentu akan ada sanksinya.

Atas dasar tersebut menjelaskan bahwa hasil uji yang telah dijelaskan sebelumnya dimana beda permanen berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC tersebut terjadi dikarenakan koreksi fiskal negatif yang timbul pada perusahaan makanan dan minuman tersebut berakibat pada semakin kecilnya beban pajak dan akan mengakibatkan pertumbuhan laba bersih meningkat, namun hal tersebut bukanlah faktor yang menjadi motivasi bagi perusahaan. Namun hal ini disebabkan, karena motivasi perusahaan untuk menggugurkan kewajibannya dalam mematuhi peraturan yang sudah menjadi kebijakan pemerintah yang telah disahkan melalui Undang-undang perpajakan dan peraturan pelaksanaannya, sehingga dalam hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa pertumbuhan laba bukan sebagai variabel moderasi yang menguatkan pengaruh negatif beda permanen terhadap ERC melainkan melemahkan pengaruh negatif beda permanen terhadap kualitas laba tersebut (Earnings Response Coefficient).

Hasil yang menyatakan beda permanen yang dimoderasi dengan pertumbuhan laba ($X1*Z$) berpengaruh positif tidak signifikan tersebut bertolak belakang dengan hipotesis dalam penelitian ini. Namun fakta tersebut sejalan dengan penelitian Hariati (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

Pertumbuhan Laba Dapat Memperkuat Pengaruh Negatif Signifikan Temporary Differences terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian variabel beda temporer yang dimoderasikan dengan pertumbuhan laba ($X2*Z$), pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,738 dengan arah hubungan negatif dan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga pertumbuhan laba terbukti dapat menjadi variabel moderasi yang menguatkan pengaruh negatif beda temporer terhadap ERC, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Menurut teori agensi, menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara Agent dan Principal, dan Agent sebagai pihak internal yang memiliki keleluasaan atas laporan keuangan akan melakukan upaya-upaya guna mengedepankan kepentingannya. Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang dilaporkan setiap tahunnya akan meningkat, karena hal tersebut dianggap akan mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi. Atas dasar tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memanfaatkan beda temporer, guna mendapatkan beban pajak yang lebih kecil dan berujung pada meningkatnya pertumbuhan laba bersih, namun hal tersebut akan menurunkan kualitas laba yang tercermin dari menurunnya ERC (Earnings Response Coefficient).

Dilihat dari hasil uji tersebut yang memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diukur dengan reaksi pasar (ERC), menunjukkan bahwa investor pada sub sektor makanan dan minuman tersebut tidak hanya memusatkan keputusan investasi berdasarkan pada perkembangan labanya saja, melainkan juga memperhatikan kontribusi temporary difference sebagai komponen pembentuk laba walaupun pengaruhnya sangat kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati (2012), yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur (2008-2010). Hasil serupa juga didapatkan oleh Arifin (2016), yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dikarenakan pertumbuhan laba yang semakin tinggi menyebabkan discretionary accruals suatu perusahaan semakin tinggi pula, sehingga menyebabkan timbulnya reaksi negatif. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Hariati (2017), dan Zein (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (ERC).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan analisis regresi moderasi atau MRA (Moderated Regression Analysis) oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Beda permanen ($X1$) berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC (Y), yang berarti hipotesis 1 diterima;

Beda temporer ($X2$) berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC (Y) yang berarti hipotesis 2 diterima;

Pertumbuhan laba (Z) tidak dapat memperkuat pengaruh negatif signifikan beda permanen (X1) terhadap ERC (Y), melainkan melemahkan pengaruh negatif tersebut dengan menunjukkan hasil uji ber-arah positif namun tidak signifikan, yang berarti hipotesis 3 ditolak; dan

Pertumbuhan laba (Z) terbukti dapat menjadi variabel pure moderator atau moderator murni yang memperkuat pengaruh negatif beda temporer (X2) terhadap ERC (Y), dengan menunjukkan hasil uji ber-arah negatif dan signifikan yang berarti hipotesis 4 diterima.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan ide dan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan cara mencari variabel moderasi lain yang dapat lebih menguatkan hubungan beda permanen dan beda temporer terhadap ERC dengan menggunakan sector perusahaan selain makanan dan minuman serta menggunakan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nova, dan Yudianto, I. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1).
- Arifin, M., Ruwanti, S., & Kusasi, F. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Bidang Kelautan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terhadap Kualitas Laba. *Universitas Maritim Raja Ali*, 6(1).
- Arizona, P.E, Mahaputra, N.K.A, & Anggreni, N. (2017). Pengaruh Tax Management pada Kualitas Laba dan Corporate Governance sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. (2019). Data penerimaan pajak tahunan. www.bps.go.id. Diakses pada 5 November 2019 jam 19:00 WITA.
- Basuki, A. (2011). Uji asumsi klasik. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–13.
- Budiarti, A. (2013). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id . Diunduh pada 20 Juni 2019 jam 14:27 WITA.
- Deslandes, M. dan Landry, S. (2007). Taxable Income, Tax-Book Differences and Earnings Quality. Working Paper, University of Montreal.
- Endiana, I. D. M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati*.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data (Revisi 201; P. Christian, Ed.)*. Samarinda: CV. Andi Offset.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Munivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence And Pricing Of Earnings, Accruals, And Cash Flow When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review* 80 (March). Vol 80. No.1. Pp 137-166.
- Huang, Der-fen, Wang, C. (2013). Book-Tax Differences and Earnings Quality for the Banking Industry : Evidence from Taiwan. *Pacific Accounting Review*, 25(September). <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2011-0052>.
- Inggit, Iswari. 2019. "Kinerja Pajak 2018 Lagi-Lagi Tak Capai Target". 03 Januari. Diakses pada 16 Juni 2019 jam 16:30 WITA. <https://www.cnbcindonesia.com/>.

- Jackson, M. (2009). *Book Tax Differences and Earnings Growth*. Departement of Accounting Oregon University.
- Kadafi, M. A. dan Alexander. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Mulawarman*. 10(1), 1–6.
- Kodriyah, dan Artiwiya, G. (2016). Pengaruh Book Tax Differences dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 14–22.
- Landry, deslandes (2014). *Taxable Income, Tax-Book Differences and Earnings Quality*. Departemen of Accounting Studies HEC Montreal
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Penguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. ISSN : 0854-9524. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No.2, Juli 2009* : 90-97.
- Movanita, A. N. 2018. " Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri". 23 Oktober. Diakses pada 16 Juni 2019 jam 19:10 WITA. <https://ekonomi.kompas.com/>.
- Panda, Khoridha & Diana, N. (2016). Book-Tax Differences and Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 85–95.
- Philiph, et al.. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. *The Accounting Review* 78 (2): 491-521.
- Putri, Ni Nyoman Thesia Adi, dan Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Temporary Book-Tax Differences dan Leverage pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di BEI.E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1548–1573.
- Putri, Rizal Vidiyanna, D., & Sary. (2017). Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 39–51.
- Rina Hariati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal STIE PERBANAS Surabaya*, 12–13.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus (edisi 9)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Diana & Lyana, I. (2015). Book Tax Differences dan Kualitas Laba. *Akuntansi Multiparadigma*, 6(October). <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6032>
- Sari dan Purwaningsih. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba. 26(2), 121–131.
- Schipper, K. dan Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, hal: 97–110.
- Sugiono. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variable Moderator. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Universitas Diponegoro : Semarang*. 1(02), 61.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Vol. 2000). (2007).
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi dengan Program SPSS Versi 20*. Statistik ekonomi (Vol. 20).
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba. 03, 980–992.